



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Widarti

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa, Palembang

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of partially or simultaneously comprising Financial Ratios *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earnig Per Share*, *Price Book Value* and *Price Earning Ratio* affect On Manufacturing Companies Stock Price Indonesia Stock Exchange listed securities. Sampling technique is done by using a purposive sampling method. And acquired 30 companies as the study sample. Observation period is for 3 years 2009 to 2011. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Simultaneous analysis of the results of the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earnig Per Share*, *Price Book Value* and *Price Earning Ratio* significant effect on stock prices with a significant level of 0.000. But partially *Debt to Equity Ratio*, *Earnig Per Share*, *Price Earning Ratio* significant effect on stock prices with a significant level of *Debt to Equity Ratio* is at 0,029, *Earnig Per Share* is at 0,000, *Price Earning Ratio* of 0.003. While the *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Book Value Price* does not significantly affect the stock price.

Keywords: *Earnig Per Share*, *Price Book Value* and *Price Earning Ratio* and *Price Stock*.

A. PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bertemunya para calon investor dan perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sebagai penyedia fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (issuer, pihak yang menerbitkan efek atau emiten).

Informasi akuntansi merupakan proses evaluasi sejauhmana akuntansi perusahaan mencerminkan realitas ekonomi, hal ini dilakukan dengan mempelajari transaksi dan peristiwa perusahaan, menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan agar lebih mencerminkan keadaan ekonomi yang mendasarinya dan lebih sesuai untuk analisis. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk analisis keuangan, dengan demikian kualitas analisis keuangan tergantung pada keandalan laporan keuangan yang selanjutnya tergantung pada kualitas analisis akuntansi.

Informasi akuntansi dapat diperoleh dalam bentuk laporan laba-rugi, neraca, perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu publikasi laporan keuangan perusahaan (*emiten*) merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para pemodal dipasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para pemodal dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki. Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian

kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Pada dasarnya angka-angka rasio dapat digolongkan menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dimana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh. Golongan kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi perusahaan. Dalam rasio keuangan dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earnig Per Share*, *Price Book Value* dan *Price Earning Ratio*. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu data dipilih berdasarkan pada karakteristik atau kriteria tertentu antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan harus sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009 sampai 2011.
2. Perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan sejak tahun 2009 sampai 2011.
3. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai-nilai variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan.

B. KERANGKA TERORITIS

Saham

Saham adalah surat berharga yang mempunyai nilai. Setiap investor atau calon investor harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang nilainya berbeda-beda. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004) saham atau sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut.

Harga Saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2001) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Ricky Setiawan (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut :

1. Faktor non keuangan

Faktor non keuangan, yaitu berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham.

2. Faktor keuangan

Faktor keuangan adalah berupa informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

3. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor diluar faktor diatas, yaitu hal-hal yang terjadi diluar perusahaan, seperti kenaikan tingkat suku bunga yang mengakibatkan ketidakpastian pasar, terjadinya inflasi dan deflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, keadaan keamanan suatu negara, kebijakan pemerintah, dan kondisi sosial politik.

Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari financial dari leverage yang diminta digunakan untuk mengukur dalam menganalisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial, akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban financialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang dapat dicapai.

Analisis rasio keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis secara individual dan analisis secara silang. Analisis secara individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan. Sedangkan analisis secara silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laporan laba-rugi.

Current Ratio (CR)

Rasio ini menunjukkan perbandingan nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang jangka pendek (Munawir. 2011). Perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin tinggi current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Dengan kata lain solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan modalnya (Riyanto, 2002). Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholders' equity yang dimiliki perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Return on assets ini termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hanafi (2008) Return On Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total assets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Return on assets yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, return on assets yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yg menghasilkan laba tersebut. Semakin tinggi ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi pemegang saham dan mengakibatkan permintaan saham perusahaan tersebut meningkat dan pada akhirnya terjadi kenaikan harga saham (Birgham, 2001).

Per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Secara umum *Earning per share* (Laba per lembar saham) merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba.

Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

Price to Book Value (PBV)

Nilai buku (Book Value) per lembar saham mempunyai pengaruh perubahan terhadap harga saham. Nilai buku saham dapat dihitung dengan :

Sehingga nilai BV ini dapat menggambarkan nilai PBV yang digunakan untuk menghargai nilai buku saham perusahaan. *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Menurut Ratnasari

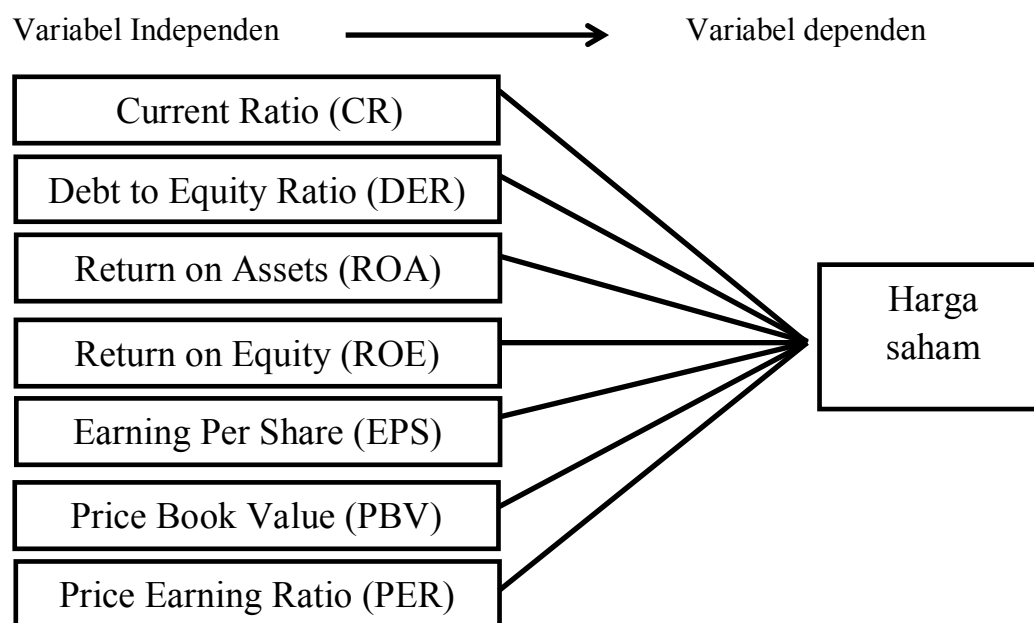
(2003) Nilai *Price Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham juga akan semakin meningkat.

Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah alur pemikiran yang ada dibuatnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Hipotesis

- 1 .Diduga secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan kinerja keuangan terhadap harga saham.
- 2 Diduga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kinerja keuangan terhadap harga saham.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam Statistik Desriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dimana :

Y= harga saham

α = konstanta

β_1 - β_7 = koefisien regresi variabel independen

X1= variabel independen Current Ratio

X2= variabel independen Debt to Equity Ratio

X3= variabel independen Return on Assets

X4= variabel independen Return on Equity

X5= variabel independen Earnig Per Share

X6= variabel independen Price Book Value

X7= variabel independen Price Earning Ratio

e= kesalahan yang mempunyai nilai penghargaan sebesar 0

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS Versi 21 diperoleh output analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|-----------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Harga Saham | 90 | 69,00 | 359000,00 | 19852,1222 | 53073,24454 |
| Current Ratio | 90 | 29,17 | 944,11 | 279,5214 | 201,77791 |
| Debt to Equity Ratio | 90 | ,08 | 9,57 | 1,1573 | 1,80355 |
| Return On Asset | 90 | ,33 | 56,76 | 17,8854 | 13,10665 |
| Return On Equity | 90 | 1,55 | 2010,00 | 58,4471 | 214,22557 |
| Earning Per Share | 90 | 5,20 | 24080,78 | 1647,4918 | 3987,65287 |
| Price Book Value | 90 | ,46 | 167,56 | 5,6340 | 18,38492 |
| Price Earning Ratio | 90 | 1,11 | 81,92 | 14,9242 | 13,10440 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Berdasarkan Tabel 1 diatas, analisis deskriptif yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Harga Saham yang diperoleh dari nilai rata-rata dari 30 sampel perusahaan sebesar 19.852,1222. Harga rata-rata tersebut adalah harga yang ditawarkan selama 3 tahun, dengan harga saham minimum sebesar 69,00 dan maksimum sebesar 359.000,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 53.073,24454, yang berarti kecenderungan dalam mendekati kriteria variabel semakin menjauh karena nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata.
2. Current Ratio menunjukkan nilai rata-rata sebesar 279,5214. Hal ini menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan sampel memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 279,5214 kali dari total asset lancar yang dimiliki perusahaan dengan

standar deviasi sebesar 201,77791%. Nilai maksimumnya sebesar 944,11, ini menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi perusahaan sampel memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 944,11 kali dari total aset lancar yang dimilikinya, sedangkan kemampuan minimumnya sebesar 29,17 kali.

3. Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,1573. Hal ini menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan sampel memenuhi kewajiban jangka penjangnya sebesar 1,1573 kali dengan total aset yang dimiliki perusahaan dengan standar deviasi sebesar 1,80355 kali. Nilai maksimumnya sebesar 9,57 kali, sedangkan kemampuan minimumnya sebesar 0,08 kali.
4. Return On Asset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 17,8854. Hal ini menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan sampel mendapatkan laba bersih dengan menggunakan total aset atau total kekayaan yang dimiliki perusahaan sebesar 17,8854 % dengan standar deviasi sebesar 13,10665. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik, yang dapat menguntungkan bagi investor.
5. Return On Equity menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,4471. Hal ini menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan sampel mendapatkan laba bersih dengan modal sendiri sebesar 58,4471% dengan standar deviasi sebesar 214,22557.
6. Earning Per Share menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp 1.647,4918. Hal ini menunjukkan keuntungan rata-rata perusahaan sampel mendapatkan laba bersih selama 3 tahun sebesar Rp 1.647,4918 dengan standar deviasi sebesar Rp 3.987,65287. Nilai maksimum keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 2.4080,78 sedangkan nilai minimum keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 5,20.
7. Price Book Value menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,6340. Hal ini menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menciptakan harga nilai buku saham sebesar 5,6340 kali dengan standar deviasi sebesar 18,38492 kali. Nilai maksimumnya sebesar 167,56 kali, sedangkan kemampuan minimumnya sebesar 0,46 kali.
8. Price Earning Ratio menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14,9242. Hal ini menunjukkan kondisi harga pasar per lembar saham sebesar 14,9242 dengan standar deviasi sebesar 13,10440. Hal ini berarti nilai Price Earning Ratio perusahaan bervariasi dengan nilai maksimum sebesar 81, sedangkan nilai minimum sebesar 1,11. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Price Earning Ratio perusahaan sampel sangat berfluktuasi.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-f)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|------------------|----|-----------------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 241048556540,016 | 7 | 34435508077,145 | 292,797 | ,000 ^b |
| 1 Residual | 9643909899,640 | 82 | 117608657,313 | | |
| Total | 250692466439,656 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Price Book Value, Earning Per Share

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa secara simultan (serentak) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai f hitung sebesar 292,797 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050 dan f hitung $>$ f tabel ($292,797 > 2,123$), maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi *Harga Saham*, atau dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Book Value*, *Price Earning Ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Book Value*, *Price Earning Ratio* terhadap *Harga Saham*. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Secara parsial (Uji-t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. | Keterangan |
|----------------------|----------------|------------|--------------|--------|------|------------------|
| | Coefficients | | Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | 4878,701 | 3751,141 | | -1,301 | ,197 | |
| Current Ratio | -3,412 | 6,381 | -,013 | -,535 | ,594 | Tidak signifikan |
| Debt to Equity Ratio | -1661,025 | 746,798 | -,056 | 2,224 | ,029 | Signifikan |
| Return On Asset | 100,478 | 131,556 | ,025 | ,764 | ,447 | Tidak signifikan |
| Return On Equity | -1,701 | 5,450 | -,007 | -,312 | ,756 | Tidak signifikan |
| Earning Per Share | 12,967 | ,370 | ,974 | 35,016 | ,000 | Signifikan |
| Price Book Value | 79,867 | 77,390 | ,028 | 1,032 | ,305 | Tidak signifikan |
| Price Earning Ratio | 274,469 | 89,375 | ,068 | 3,071 | ,003 | Signifikan |

a. Dependent Variable: Harga Saham

hasil pengujian melalui SPSS pada tabel diatas, menyatakan bahwa :

1. Pengujian Hipotesis pada variabel independen *Current Ratio*.
Pada Hipotesis menyatakan bahwa “Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap *Harga Saham*. Hal ini terlihat dari tingkat signifikan sebesar 0,594. Hasil penelitian ini di dukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh IG.K,A,Ulupui (2010)
2. Pengujian Hipotesis pada variabel independen *Debt to Equity Ratio*.

- Terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,029. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Tiara Rachman Putri (2011)
3. Pengujian Hipotesis pada variabel independen *Return On Assets*.
Menyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari tingkat signifikan 0,447. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiara Rachman Putri (2010)
 4. Pengujian Hipotesis pada variabel independen *Return On Equity*.
Menyatakan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari tingkat signifikan 0,756 Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiara Rachman Putri (2010)
 5. Pengujian Hipotesis pada variabel independen *Earning Per Share*.
Terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Volanda Aziz Saleh (2012)
 6. Pengujian Hipotesis pada variabel independen *Price Book Value*.
Menyatakan bahwa price Book Value berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari tingkat signifikan 0,305. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Volanda Aziz Saleh (2012)
 7. Pengujian Hipotesis pada variabel independen *Price Earning Ratio*.
Menyatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari tingkat signifikan 0,003

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara sendiri-sendiri (parsial) hanya dua variabel yang signifikan yaitu variabel Debt to equity Ratio dan Earning per share. Mengingat masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat dikembangkan dengan melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan lainnya. Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan peneliti selanjutnya memiliki kemampuan memprediksi yang handal terhadap harga saham .

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, S.E.,M.M. & Piji Pakarti, S.E.. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz Saleh,Volanda. 2012. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham diPerusahaan Pertambangan Go Public diBursa Efek Indonesia*.Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Brigham, Eugene dan Houston Joel.2001.*Manajemen Keuangan*.Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin, Hendy. 2001. *Pasar Modal Indonesia:Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004. Yogyakarta: YKPN.
- Ratnasari, Elza. 2003. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, VolumePerdagangan, dan Nilai Kapitalisasi Pasar Tehadap Return Saham DiBursa Efek Jakarta (Studi Kasus Saham Perusahaan Manufaktur)*.Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Magister Manajemen Undip.
- Riyanto, Bambang. 2002.*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Ricky. 2011. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiatuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN